

BAB I

PENDAHULUAN

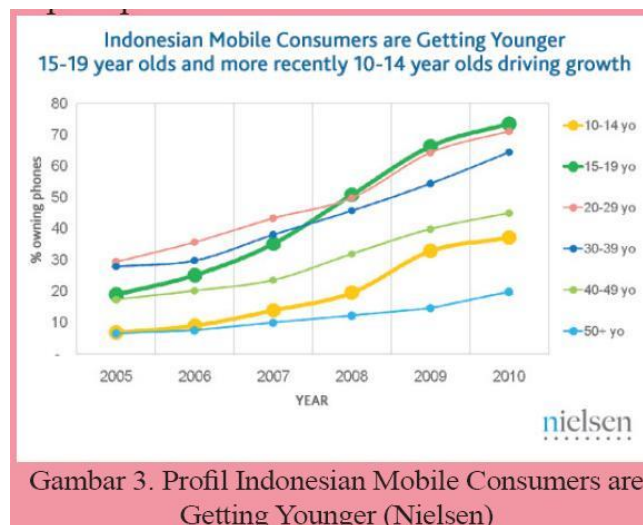
1.1 Latar Belakang

Di era sekarang, teknologi sangat erat kaitannya dengan Internet. Perkembangan internet itu sangat mempengaruhi kehidupan sosial serta cara berkomunikasi seseorang. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 1998 hanya 500 ribu orang yang menggunakan internet, namun dimulai pada tahun 2012 pengguna internet meroket menjadi 63 juta orang. Angka itu bahkan diprediksi akan terus meningkat menjadi 139 juta orang pada tahun 2015. (*Kominfo.go.id*)

Dalam lima tahun terakhir (berkisar antara tahun 2005 s.d. 2010), penetrasi ponsel di Indonesia mengalami kenaikan drastis, sedangkan jumlah sambungan telepon rumah menjadi menurun. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh “*The Nielsen Company*” bahwa sebagian besar jumlah peningkatan didominasi oleh remaja, dengan lebih dari 70% ternyata telah memiliki sambungan telepon selular. Jumlah anak usia remaja yang berusia 10-14 tahun justru memiliki ponsel meningkat lebih dari lima kali selama periode lima tahun. Lebih jelasnya seperti pada **Gambar 1.1** berikut:

Gambar 1.1

Profile Indonesian Mobile Consumers



Gambar 3. Profil Indonesian Mobile Consumers are Getting Younger (Nielsen)

(*Sumber Visi Pustaka, Vol.14 No.3 - Desember 2012*)

Selanjutnya berdasarkan penelitian dari *Growth from Knowledge* (GfK) Asia, bahwa Indonesia ternyata menjadi negara dengan pasar terbesar bagi produk *Smartphone* di kawasan Asia Tenggara pada kuartal I tahun 2012 ini. Bahkan penetrasi *Smartphone* di Indonesia telah mencapai 62% dengan penjualan lebih dari US\$ 1,4 miliar. (*Cellular-News.com*)

Seperti diketahui, *Smartphone* menjadi kebutuhan utama di samping pangan, sandang dan papan. Pesatnya pertumbuhan *Smartphone* menjadi fenomena yang tidak bisa dihindari, karena masyarakat membutuhkan informasi dan dipakai juga untuk mengakses internet. Dan saat ini, pengguna *feature phone* masih lebih besar ketimbang *Smartphone*. Hampir 30% pengguna *Smartphone*, tahun ini (naik) 35%. (Ina Hutasoit : Mei 2014) Ketua APSI (Asosiasi Ponsel Seluruh Indonesia)

Saat ini pengguna *Smartphone* di Indonesia terus meningkat. Bahkan, sebuah lembaga riset menyebutkan bahwa Tanah Air berada di peringkat kelima dalam daftar pengguna *Smartphone* terbesar di dunia. Data tersebut dilansir oleh Horace H. Dediu melalui blognya, *asymco.com*. Di situ tertulis jika populasi Android telah lebih 1 miliar, sedangkan iOS mencapai 700 juta. (*DetikINET*)

Selain data soal populasi jenis sistem operasi, Dediu juga juga mengurutkan negara mana saja yang memiliki jumlah pengguna *Smartphone* terbesar. Dalam data tersebut disebutkan pula Indonesia menduduki posisi lima besar dengan pengguna aktif sebanyak 47 juta, atau sekitar 14% dari seluruh total pengguna ponsel. (*DetikINET*)

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya konsumsi *Smartphone* di Indonesia. Dan selain itu, *Smartphone* juga dianggap sudah menjadi kebutuhan utama oleh masyarakat. Ditandai dengan tingginya grafik konsumsi *Smartphone*, kini masyarakat Indonesia sudah peka terhadap perkembangan teknologi masa kini.

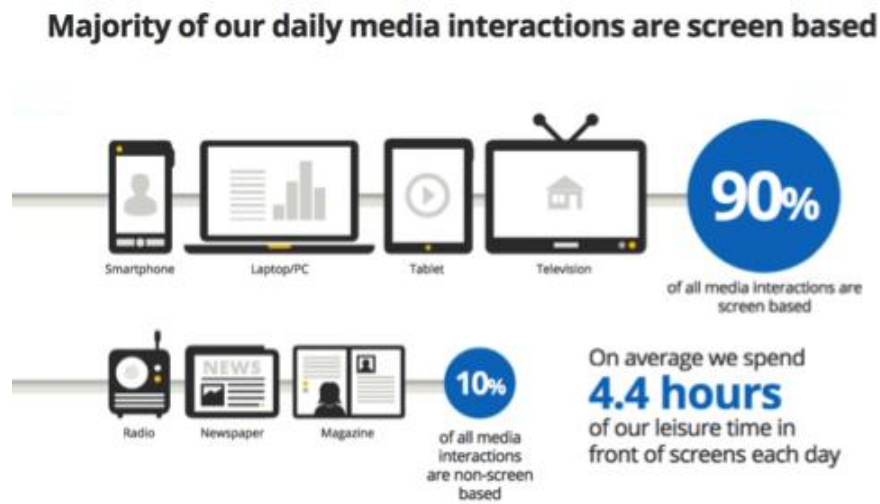
Seiring dengan tingginya konsumsi *Smartphone* di Indonesia, maka tinggi pula intensitas penggunaan *Smartphone* tersebut dalam lingkungan komunikasi. Dengan banyaknya aplikasi sosial yang terdapat dalam *Smartphone*, perilaku komunikasi masyarakat khususnya remaja berubah. Hal ini dibuktikan melalui riset yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! Mengenai penggunaan *Smartphone* pada 21 Agustus 2013. Hasilnya menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi di Indonesia sebanyak 64%. Semua aktifitas dan informasi setiap harinya dipublikasikan melalui media sosial. Yang pada akhirnya hal seperti itu menjadi sebuah kebutuhan dan kebiasaan yang selalu dilakukan. (*Suaramerdeka.com*)

Riset dari *The Kaiser Family Foundation* pada tahun 2010 menyebutkan, rata-rata remaja menghabiskan 11 jam untuk melakukan berbagai aktivitas di dunia maya. Dalam studi tersebut satu jam menonton video sekaligus SMS akan dihitung sebagai dua jam dari konsumsi media. Sedangkan survei dari *Ipsos Mobility* menunjukkan bahwa pada hari-hari sekolah remaja menghabiskan lima jam dalam sehari hanya untuk *Smartphone*, seperti jejaring sosial, membaca *email*, pesan teks (SMS), *chat online*, menelepon, bermain *game*, berfoto, mendengarkan musik dan menonton *video*. (*Suaramerdeka.com*)

Berdasarkan riset tersebut terlihat bahwa kehidupan remaja dalam bersosialisasi telah diwarnai oleh media sosial. Pusat interaksi kini terletak pada media sosial karena mampu menghapus keterikatan fisik, jarak, dan waktu. Bahkan teknologi seperti *video chatting* telah mereplikasi komunikasi tatap muka tanpa batas ruang. (*Meyrowitz dalam Arymami, 2012*)

Dilihat dari kegiatan disetiap harinya, intensitas penggunaan media elektronik seperti *Smartphone* dan *gadget* lainnya tergolong sangat dominan. Hal itu bisa dilihat dari **Gambar 1.2**.

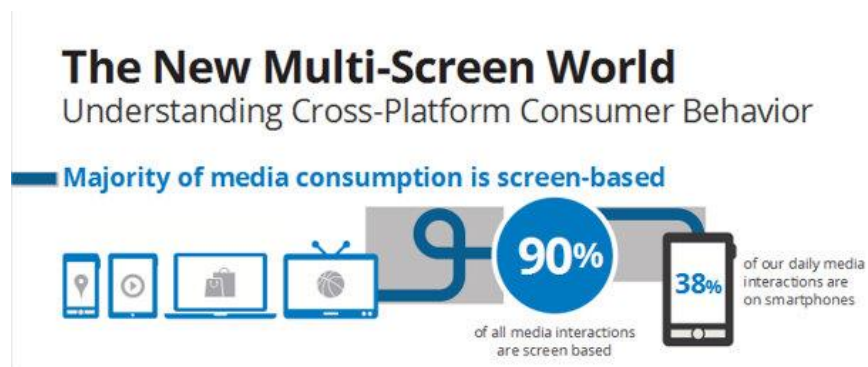
Gambar 1.2



(Sumber <http://www.marketingprofs.com>)

Dan, dari keempat jenis gadget yang mendominasi, *Smartphone* memiliki presentase intensitas yang cukup tinggi. Hal itu bisa dilihat pada **Gambar 1.3** dibawah ini.

Gambar 1.3



(Sumber <http://www.marketingprofs.com>)

Berdasarkan bukti statistik penggunaan *Smartphone* disetiap harinya, kita bisa lihat bahwa individu saat ini memang sangat bergantung kepada *Smartphone*, sehingga konsumsi penggunaannya lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi interaksi antar individu itu sendiri secara langsung.

Dilihat dari frekuensi penggunaan, angka temuan *Locket*, sebuah perusahaan aplikasi Android yang membayar pemilik ponsel pintar untuk menempatkan iklan di layar *Lock Screen*, sebagaimana dilansir oleh *Buzzfeed* ternyata cukup mencengangkan. Terdapat beberapa kasus bahwa pengguna bahkan bisa membuka *lockscreen* alias membuka layar yang terkunci untuk mengecek perangkatnya hingga 900 kali dalam satu hari. Secara rata-rata, tiap pemilik *Smartphone* biasanya menengok ponsel pintar itu sebanyak 110 kali dalam 24 jam atau satu kali setiap enam hingga tujuh menit. Hal ini bisa dilihat pada grafik frekuensi pengecekan *Smartphone* oleh pengguna berdasarkan waktu dalam sehari. Lebih jelasnya seperti pada **Gambar 1.4** berikut:

Gambar 1.4
Grafik frekuensi pengecekan smartphone



(Sumber <http://tekno.kompas.com>)

Frekuensi pengecekan yang dilakukan naik turun berdasarkan waktu-waktu tertentu (lihat grafik di atas). Pengguna tercatat paling aktif mengecek *Smartphone* antara pukul 05.00 sore hingga 08.00 malam, dengan lebih dari 75% pengguna memeriksa perangkatnya. Waktu-waktu yang mencatat penurunan frekuensi pengecekan antara lain antara pukul 03.00 hingga 05.00 pagi. Namun bahkan, pada waktu ini pun sebanyak 24% pengguna masih aktif menengok *Smartphone*.

Temuan *Locket* senada dengan hasil studi serupa yang dilaporkan oleh *ABC News* pada akhir Mei 2013 lalu. Laporan *Internet Trends Kleiner Perkins Caufield & Byers's* tersebut bahkan menyebutkan angka yang tinggi, yaitu pengguna rata-rata mengecek ponselnya 150 kali dalam sehari. Dan jika diakumulasi, dalam satu minggu rata-rata orang bisa menggunakan *Smartphone*-nya lebih dari 1.050 kali. (*tekno.kompas.com*)

Hal ini tentu menjadi sebuah faktor penentu berubahnya perilaku individu dalam kegiatan sehari-hari khususnya dalam berkomunikasi dengan individu lain. Karena perilaku komunikasi menetapkan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana. Dan perubahan mengenai perilaku individu dapat dipengaruhi salah satunya oleh lingkungan. Untuk menghindari perubahan perilaku kearah yang buruk, tinggal bagaimana individu dapat memposisikan diri dalam suatu lingkungan di era yang kini teknologinya serba canggih.

Beberapa tema besar yang berbeda dalam tradisi perilaku individu dalam berkomunikasi adalah, bagaimana perilaku komunikasi individu dapat diprediksi, bagaimana individu diperhitungkan dan mengakomodasi situasi-situasi komunikasi yang berbeda, bagaimana perilaku komunikasi mengadaptasi perilaku mereka, bagaimana informasi diasimilasi, diatur serta digunakan dalam menyusun rencana-rencana dan strategi pesan, dengan logika apa manusia membuat keputusan tentang bentuk pesan yang hendak digunakan, bagaimana pesan direpresentasikan dalam pikiran, bagaimana manusia menghubungkan penyebab-penyebab perilaku, bagaimana informasi diintegrasikan untuk membentuk sikap dan kepercayaan, bagaimana sikap berubah, bagaimana pesan-pesan diasimilasi dalam bentuk kepercayaan/sikap sistem, bagaimana ekspektasi dibentuk dalam interaksi dengan orang lain dan apa yang terjadi ketika ekspektasi tak tercapai. (*Kompasiana, Agustus 2011*)

Yang terlihat pada kenyataannya, penggunaan *Smartphone* memang sangat mempengaruhi perilaku komunikasi individu. kini *Smartphone* sudah menjadi media komunikasi yang pokok. Bisa dibuktikan dengan kenyataan dilapangan. Semua orang pasti tidak bisa lepas dari *gadget*-nya, entah mereka menggunakannya untuk berkomunikasi atau sekedar mem-*posting* di media sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *Smartphone* berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu.

Mahasiswa sekarang menggunakan teknologi untuk berhubungan satu sama lain hampir sebanyak berhubungan secara bertatap muka. Hasil penelitian Akbiyik (2013) mengatakan bahwa hampir semua mahasiswa setuju terhadap pengaruh *Smartphone* terhadap kehidupan sosial mereka. Hal yang sama diungkapkan oleh Wang, Chen, dan Liang (2011) bahwa dengan kemampuan *Smartphone* yang mampu meningkatkan koneksi serta dengan aksesnya yang mudah, media sosial dapat menghasilkan banyak manfaat bagi kaum muda, termasuk menyediakan ruang *virtual* bagi mereka untuk mengeksplorasi kepentingan atau masalah dengan individu yang sama, dukungan akademis, sekaligus memperkuat keterampilan dan pengetahuan komunikasi *online* mereka.

Di dalam penelitian ini, penulis akan meneliti perilaku komunikasi para pengguna *Smartphone* dikalangan mahasiswa Universitas Telkom, Universitas Telkom dipilih karena nantinya Universitas Telkom akan dikembangkan menjadi kawasan berbasis *information technology and communication* (ITC) ujar Rana Akbari Fitriawan yang dikutip di *OkeZone.com* (techno.okezone.com). Sehingga hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang menyinggung soal penggunaan teknologi komunikasi yaitu *Smartphone*. Selain itu, penulis memilih Universitas Telkom program studi ilmu komunikasi karena banyak mahasiswa yang berkomunikasi menggunakan *Smartphone* yang mampu memanfaatkan fitur-fiturnya dengan baik sebagai sarana membangun pertemanan, selain itu dikarenakan sebagian mahasiswa program studi ilmu komunikasi merupakan masyarakat sosial dimana mereka gampang bergaul dengan orang lain dan membutuhkan media sebagai sarana berkomunikasi. (Fitri Saraswati&Ike Devi Sulistyaningtyas:2014)

Maka dari itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi (Studi Pada Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Seberapa besar intensitas penggunaan *Smartphone* dikalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Telkom?
2. Bagaimana perilaku komunikasi pengguna *Smartphone* dikalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Telkom?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap perilaku komunikasi dikalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Telkom?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar intensitas penggunaan *Smartphone* dikalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Telkom.
2. Mengetahui bagaimana perilaku komunikasi pengguna *Smartphone* dikalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Telkom.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap perilaku komunikasi dikalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Telkom.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun secara khusus manfaat yang diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan literatur tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengambil dan membahas permasalahan yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi perbandingan bagi peneliti lain untuk penelitian yang lebih luas serta mendalam.

b. Aspek Praktis :

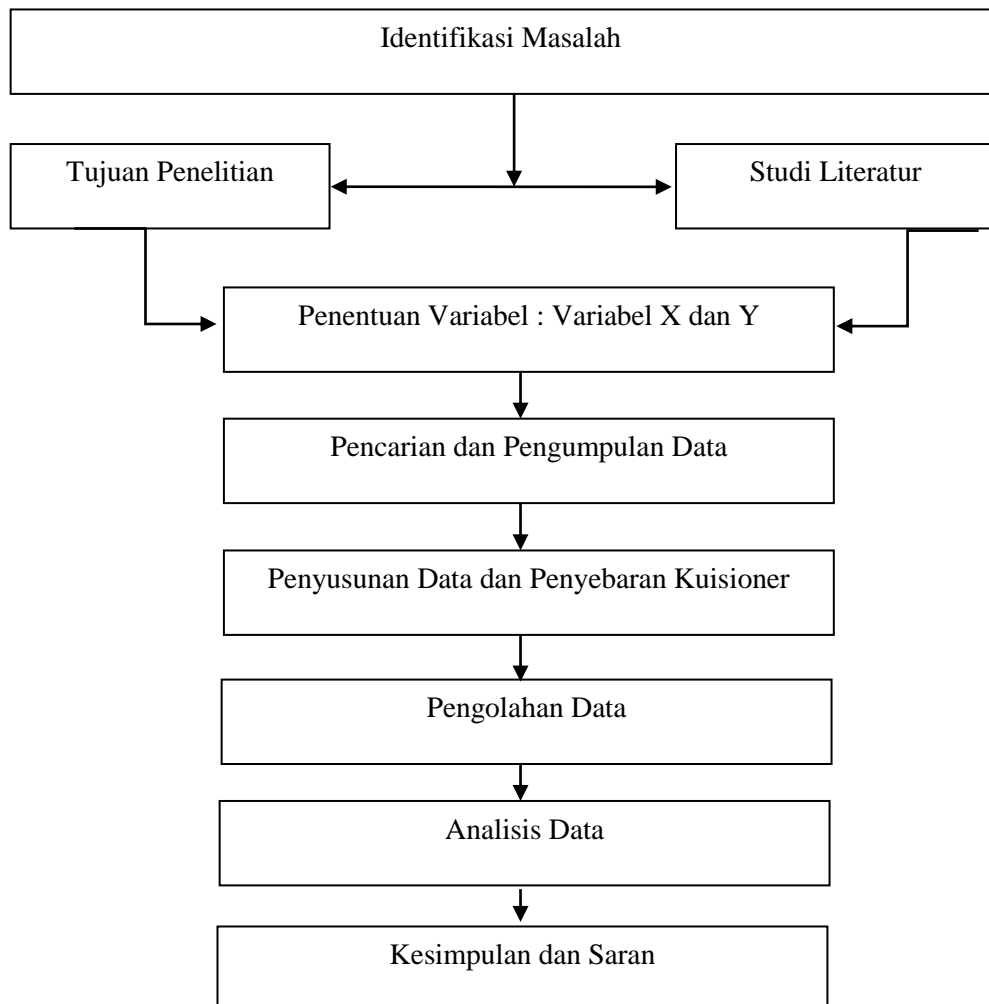
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran serta informasi bagi para pengguna *Smartphone* yang menyadari bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan terhadap perilaku komunikasi individu dalam suatu lingkungan.

1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian memberi arah bagi peneliti agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah serta memberi panduan tentang bagaimana metode berpikir yang harus dimiliki oleh peneliti pada saat melakukan penelitian (Suharsaputra, 2012:24).

Tahapan penelitian merupakan pedoman tahapan dari setiap langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Tahapan penelitian tersebut akan disampaikan pada tabel berikut:

Gambar 1.5 Tahapan Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2014

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Telkom di Bandung Technoplex Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung, Jawa Barat 40257, Indonesia. dengan unit analisis yang dituju adalah mahasiswa/i Universitas Telkom. Periode pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Oktober 2014-April 2015.

Tabel 1.1
Tahapan dan Waktu Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Tahun 2014			Tahun 2015			
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Mencari dan menentukan topik penelitian, mencari dan mengumpulkan referensi yang mendukung topik penelitian.							
2	Mencari dan mengumpulkan data awal terkait topik penelitian beserta teori yang akan mendukung penelitian.							
3	Menyusun proposal penelitian/skripsi berupa bab 1-3.							
4	Mengumpulkan data melalui kuisisioner kepada responden yang merupakan mahasiswa/i Universitas Telkom.							
5	Menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner.							
6	Menyusun hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.							